

**PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK TANI TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*)
(Studi Kasus Di Desa Sletreng, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo)**

Oleh :

Demy Sebastian Nugraha*), Ismudjiati)**

*). Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**). Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penentuan lokasi penelitian yang digunakan adalah purposive method, yaitu daerah penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan jumlah kelompok tani sangat mencukupi untuk pengambilan sampel dengan jumlah 10 kelompok tani, metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling dan proportionate stratified random sampling dengan pertimbangan banyaknya jumlah kelompok tani di Desa Sletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo pada tahun 2012 atau pada tahun sebelumnya, dan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 orang petani. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang di peroleh melalui wawancara dan data dari instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel bebas dinamika kelompok (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, dan keefektifan kelompok) yang diuji terbukti tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Tetapi jika dianalisa secara individu, unsur suasana kelompok dan keefektifan kelompok terbukti signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi.

Kata Kunci : Dinamika Kelompok Tani Dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah

ABSTRACT

The research objective was to determine whether the farmer group dynamics affect rice farming income.

Determining the location of the study is a purposive method, namely the study area is determined by considering the number of deliberately farmer groups is sufficient for sampling with a total of 10 farmer groups, the sampling method was done by using cluster sampling and random sampling proportionate stratified with consideration of the large number of farmer groups in the Village District Sletreng Kapongan Situbondo in 2012 or in the previous year, and the number of samples is set as 30 farmers. The data collected consist of primary data and secondary data obtained through interviews and data from relevant agencies. Method of data analysis is the method of multiple linear regression factor analysis to identify the influence of the dynamics of farmer groups to rice farming income.

The results showed all the independent variables of group dynamics (group goals, group structure, function assignment, group coaching, group cohesiveness, group atmosphere, group tensions, and the effectiveness of the group) were tested proved to be not significant and did not affect the income of rice farming. But when examined individually, the elements and the group atmosphere and group effectiveness proved significant effect on rice farming income.

Key Word : *the farmer group dynamics and rice farming income*

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan masa depan Indonesia tergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya alam dan ilmu pengetahuan agar menguntungkan bagi sebagian besar manusia. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan keefektifan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas manusia tersebut terutama dalam bidang pertanian dan kependudukan yang merupakan prioritas pembangunan di negara berkembang.

Banyak ahli yang mengemukakan peranan kelompok dalam pembangunan, tetapi bagaimana mendapatkan kelompok yang mampu sebagai wadah petani dan juga sebagai media penyaluran informasi serta pelayanan yang lainnya. Bagaimana mendapatkan kelompok yang dinamis sehingga memudahkan lembaga pelayanan, penyuluhan maupun pengaturan dalam menjangkau petani. Nampaknya pembentukan kelompok diusahakan untuk setiap program pembangunan yang menyangkut rakyat banyak seperti kelompok tani,

kelompok peternak dan lain sebagainya. Manfaat suatu kelompok dalam pembangunan tidak dapat dipungkiri lagi, tetapi perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang kelompok-kelompok yang telah ada serta kebijakan pembentukan kelompok-kelompok baru sehingga mendapatkan kelompok yang dinamis menunjang program-program pembangunan.

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Anonimus, 1990).

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama mencapai kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani tidak akan berfungsi sesuai yang diharapkan jika kurangnya pembinaan dan pelatihan kelas belajar mengajar dari aparat penyuluh pertanian, perkebunan dan BPP. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis atau tidaknya

suatu kelompok tani, bisa di nilai atau diukur dari unsur – unsur dinamika kelompok tani terlebih dahulu. Unsur-unsur dinamika kelompok tani yang dapat diukur seperti (a) tujuan kelompok, (b) struktur kelompok, (c) fungsi tugas, (d) pembinaan kelompok, (e) kekompakan kelompok, (f) suasana kelompok, (g) tekanan pada kelompok dan (h) keefektifan kelompok.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah?

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok

Tingkat dinamika kelompok secara bersama-sama terletak pada skor 2,9 sampai 4,7 yaitu antara sangat tidak dinamis sampai dinamis. Sedangkan kedinamisan kelompok

menurut tiap unsur-unsurnya disajikan dalam tabel 12 :

Tabel 12 : Sebaran Responden Menurut Kedinamisan Kelompok

No	Unsur-unsur Kedinamisan Kelompok	Skor Dinamika Kelompok		
		< 3	3 – 4	> 4
1	Tujuan Kelompok	-	27	3
2	Struktur Kelompok	-	27	3
3	Fungsi Tugas	1	24	5
4	Pembinaan Kelompok	1	24	5
5	Kekompakan Kelompok	-	25	5
6	Suasana Kelompok	2	25	3
7	Tekanan Kelompok	22	8	-
8	Keefektifan Kelompok	-	26	4
9	Dinamika Kelompok	3	23	4

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Pendapatan Usaha Tani Padi Rata-rata Per Hektar

sebesar Rp 4.024.615 dan tertinggi sebesar Rp 23.420.000.

Pendapatan usaha tani padi rata-rata per hektar terendah adalah

Pendapatan Usaha Tani Padi Rata-rata Per Hektar Menurut Tingkat Dinamika Kelompok

Tabel 13. Pendapatan Usaha Tani Padi Rata-Rata Per Hektar Menurut Dinamika Kelompok

No	Skor Dinamika Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	3	10	4.122.500 - 9.820.000	9.540.777
2	3 – 4	23	77	4.024.615 - 23.420.000	9.056.482
3	> 4	4	13	4.853.000 – 11.106.000	5.518.958
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis

3 – 4 = Dinamis

> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.4.122.500 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami naik turun. Hal ini juga dapat dilihat bahwa kisaran pendapatan rata-rata pada klas kurang dinamis terdapat dalam kisaran pendapatan pada klas sangat dinamis, sedangkan kisaran pendapatan pada klas sangat dinamis

terdapat dalam kisaran pendapatan pada klas kurang dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Pendapatan Usaha Tani Padi Rata-Rata Per Hektar Menurut Tiap Unsur Dinamika kelompok

Pendapatan usaha tani padi rata-rata per hektar menurut masing-masing unsur dinamika kelompok disajikan dalam tabel 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21.

Tabel 14. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Tujuan Kelompok (X₁)

No	Skor Tujuan Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	-	-	-	-
2	3 – 4	27	90	4.024.615 - 23.420.000	8.937.812
3	> 4	3	10	4.853.000 – 7.083.333	5.838.777
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis
 3 – 4 = Dinamis
 > 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur tujuan kelompok tidak berpengaruh

terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.4.024.615 –

Rp.4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami penurunan. Hal ini juga bisa dilihat pada kisaran pendapatan pada tujuan kelompok sangat dinamis (Rp 4.853.000 – Rp 7.083.333) terletak di

dalam kisaran pendapatan pada tujuan kelompok dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Tabel 15. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Struktur Kelompok (X₂)

No	Skor Struktur Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	-	-	-	-
2	3 – 4	27	90	4.024.615 - 23.420.000	8.739.386
3	> 4	3	10	4.853.000 – 10.937.500	7.624.611
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis

3 – 4 = Dinamis

> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur struktur kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.4.024.615 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami

penurunan. Hal ini juga dapat dilihat pada kisaran pendapatan pada struktur kelompok sangat dinamis (Rp 4.853.000 – Rp 10.937.500) terletak di dalam kisaran pendapatan pada struktur kelompok dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Tabel 16. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Fungsi Tugas (X₃)

No	Skor Fungsi tugas Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata

1	< 3	1	3	9.820.000	9.820.000
2	3 – 4	24	80	4.024.615 - 23.420.000	9.049.518
3	> 4	5	17	4.853.000 – 10.937.500	8.329.766
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis
3 – 4 = Dinamis
> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur fungsi tugas tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.9.820.000 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami fluktuatif. Hal ini juga dapat dilihat

bahwa kisaran pendapatan rata-rata pada klas kurang dinamis terdapat dalam kisaran pendapatan pada klas sangat dinamis, sedangkan kisaran pendapatan pada klas sangat dinamis terdapat dalam kisaran pendapatan pada klas kurang dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Pembinaan Kelompok (X₄)

No	Skor Pembinaan Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	1	3	8.133.333	8.133.333
2	3 – 4	24	80	4.024.615 - 23.420.000	9.074.066
3	> 4	5	7	4.853.000 – 8.245.000	6.520.666
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis
3 – 4 = Dinamis
> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur pembinaan kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.8.133.333 – Rp

4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami naik turun. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami kenaikan pada tingkat kedinamisan 3-4 dan kemudian mengalami penurunan pada tingkat kedinamisan > 4.

Tabel 18. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Kekompakan Kelompok (X₅)

No	Skor Kekompakan Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	-	-	-	-
2	3 – 4	25	8,3	4.024.615 - 23.420.000	8.429.797
3	> 4	5	1,7	4.853.000 – 14.112.500	8.045.543
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber :Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis
 3 – 4 = Dinamis
 > 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur kekompakan kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp. 4.024.615– Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami

penurunan. Hal ini juga bisa dilihat pada kisaran pendapatan pada kekompakan kelompok sangat dinamis (Rp 4.853.000 – Rp 14.112.500) terletak di dalam kisaran pendapatan pada kekompakan kelompok dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Tabel 19. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Suasana Kelompok (X₆)

No	Skor Suasana Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	2	7	7.406.000 – 8.194.000	7.800.000
2	3 – 4	23	76	4.024.615 - 23.420.000	8.602.859
3	> 4	5	17	4.853.000 – 14.112.500	9.074.299
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis

3 – 4 = Dinamis

> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur suasana kelompok berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada

dikisaran Rp. 7.406.000 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami naik turun. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami peningkatan pada tiap skor kedinamisan kelompok.

Tabel 20. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Tekanan Kelompok (X₇)

No	Skor Tekanan Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	22	73	4.024.615 - 23.420.000	8.858.148
2	3 – 4	8	27	4.853.000 – 14.112.500	7.994.749
3	> 4	-	-	-	-
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis

3 – 4 = Dinamis

> 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur tekanan kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.4.024.615 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran pendapatan tertinggi mengalami

penurunan. Hal ini juga dapat dilihat kisaran pendapatan pada tekanan kelompok dinamis (4.853.000 – 14.112.500) terletak di dalam kisaran pendapatan pada tekanan kelompok kurang dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Tabel 21. Pendapatan Rata-Rata Per Hektar Menurut Keefektifan Kelompok (X_8)

No	Skor Keefektifan Kelompok	Jumlah anggota	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	
				Kisaran	Rata-rata
1	< 3	-	-	-	-
2	3 – 4	26	87	4.024.615 – 23.420.000	8.854.420
3	> 4	4	13	4.853.000 – 11.175.000	7.155.583
Jumlah		30	100,00	-	

Sumber : Data Primer Dihitung, 2013

Keterangan : < 3 = Kurang Dinamis
 3 – 4 = Dinamis
 > 4 = Sangat Dinamis

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedinamisan kelompok pada unsur keefektifan kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal tersebut dibuktikan dengan kisaran pendapatan terendah yang berada dikisaran Rp.4.024.615 – Rp 4.853.000 dan pada kisaran

pendapatan tertinggi mengalami penurunan. Hal ini juga dapat dilihat pada kisaran pendapatan pada keefektifan kelompok sangat dinamis (Rp 4.853.000 – Rp 11.175.000) terletak di dalam kisaran pendapatan pada keefektifan kelompok dinamis. Hal ini juga didukung oleh pendapatan rata-rata yang mengalami

penurunan pada tiap skor kedinamisan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer, hasil output dapat diringkas sebagai berikut :

Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

Tabel 22. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Pengaruh dinamika Kelompok (Tujuan Kelompok, Struktur Kelompok, Fungsi Tugas, Pembinaan Kelompok, Kekompakan Kelompok, Suasana Kelompok, Tekanan kelompok dan keefektifan kelompok) Terhadap Pendapatan UsahaTani Padi Rata-Rata Per Hektar.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Nilai Probabilitas
Konstanta	6.451.000	5.391.000	1.197	0.245
Tujuan Kelompok (X ₁)	-1.492.000	1.944.000	-.767	0.451
Struktur Kelompok (X ₂)	629309.309	1.755.000	0.359	0.724
Fungsi Tugas (X ₃)	-1.802.000	1.647.000	-1.094	0.286
Pembinaan Kelompok (X ₄)	3.056.000	1.757.000	1.740	0.097
Kekompakan Kelompok(X ₅)	2.408.000	1.333.000	1.806	0.085
Suasana Kelompok (X ₆)	2.839.000	1.346.000	2.110	0.047
Ketegangan Kelompok (X ₇)	-1.069.000	1.834.000	-0.583	0.566
Keefektifan Kelompok (X ₈)	-4.539.000	1.971.000	-2.302	0.032
R²	0.352			
Adjusted R²	0.105			
F-statistik	1.424			
N	30			

Sumber: Hasil Analisa Regresi Berganda, 2013

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS 16.0 for windows* dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6.451.000 - 1.492.000 X_1 + 629.309,309 X_2 - 1.802.000 X_3 + 3.056.000 X_4 + 2.408.000 X_5 + 2.839.000 X_6 - 1.069.000 X_7 - 4.539.000 X_8$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) $a = 6.451.000$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok dan keefektifan kelompok ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, \text{ dan } X_8 = 0$), maka pendapatan usaha tani padi sebesar Rp. 6.451.000
- b) $b_1 = -1.492.000$, yang berarti bahwa tujuan kelompok (X_1) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami penurunan sebesar Rp 1.492.000 dan menganggap variable yang lain tetap.
- c) $b_2 = 629.309,309$, yang berarti bahwa struktur kelompok (X_2) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami peningkatan sebesar Rp
- d) $b_3 = -1.802.000$, yang berarti bahwa fungsi tugas (X_3) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami penurunan sebesar Rp 1.802.000 dan menganggap variable yang lain tetap.
- e) $b_4 = 3.056.000$, yang berarti bahwa pembinaan kelompok (X_4) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami peningkatan sebesar Rp 3.056.000 dan menganggap variable yang lain tetap.
- f) $b_5 = 2.408.000$, yang berarti bahwa kekompakan kelompok (X_5) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami peningkatan sebesar Rp 2.408.000 dan

menganggap variable yang lain tetap.

g) $b_6 = 2.839.000$, yang berarti bahwa suasana kelompok (X_6) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami peningkatan sebesar Rp 2.839.000 dan menganggap variable yang lain tetap.

h) $b_7 = -1.069.000$, yang berarti bahwa ketegangan kelompok (X_7) meningkat

1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami penurunan sebesar Rp 1.069.000 dan menganggap variable yang lain tetap.

i) $b_8 = -4.539.000$, yang berarti bahwa keefektifan kelompok (X_8) meningkat 1 skor, maka pendapatan usaha tani padi mengalami penurunan sebesar Rp 4.539.000 dan menganggap variable yang lain tetap.

Hasil uji regresi linear berganda terhadap koefisien regresi seperti pada tabel 13, diperoleh :

1. Nilai F = 1,424 dengan nilai probabilitas 0,244
2. Nilai $t_1 = -0,767$ dengan nilai probabilitas 0,451
3. Nilai $t_2 = 0,359$ dengan nilai probabilitas 0,724

4. Nilai $t_3 = -1,094$ dengan nilai probabilitas 0,286
5. Nilai $t_4 = 1,740$ dengan nilai probabilitas 0,097
6. Nilai $t_5 = 1,806$ dengan nilai probabilitas 0,085
7. Nilai $t_6 = 2,110$ dengan nilai probabilitas 0,047

8. Nilai t_7 = -0,583
dengan nilai probabilitas
0,566
9. Nilai t_8 = -2,302
dengan nilai probabilitas
0,032

Dari semua hasil nilai F memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima secara bersama-sama seluruh variable bebas (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok dan keefektifan kelompok) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi pada tingkat keyakinan 95%.

Pada nilai t_1 , t_2 , t_3 , t_4 , t_5 dan t_7 memiliki nilai probabilitas > 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima secara individu (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok dan ketegangan

kelompok) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi pada tingkat keyakinan 95%.

Unsur tujuan kelompok (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan tidak kejelasan dan kesesuaiannya tujuan kelompok dengan tujuan anggota, selain itu kurangnya kesadaran petani untuk bergabung dalam kelompok tani.

Unsur struktur kelompok (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan kurang berjalannya dengan baik struktur kekuasaan, struktur tugas, dan struktur komunikasi dalam penyampaian informasi mengenai masalah pertanian dari penyuluh kepada kontak tani yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh anggota kelompok tani.

Unsur fungsi tugas (X_3) kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan bahwa kelompok kurang memberikan kepuasan kepada seluruh anggota dalam mencapai tujuan mereka serta kurangnya penjelasan suatu informasi dari kontak tani kepada seluruh anggota.

Unsur pembinaan kelompok (X_4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan kurang kesadarannya anggota kelompok dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta kurangnya fasilitas dalam kegiatan membina kelompok.

Unsur kekompakan kelompok (X_5) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan sikap kepemimpinan yang kurang baik dalam membangun atau menjalin kekompakan antar

anggota dalam kelompok, kelas kelompok juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat kepemimpinan kontak tani, serta jumlah anggota dapat mempengaruhi, semakin banyak jumlah anggota maka semakin sulit suatu kelompok untuk diatur kekompakannya, begitu pula sebaliknya.

Unsur tekanan kelompok (X_7) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan kurang pedulinya kelompok tani dalam membangun semangat atau dorongan antar anggota agar mau bersaing dalam hal peningkatan usaha taninya.

Sedangkan nilai t_6 dan t_8 memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak secara individu (suasana kelompok dan keefektifan kelompok) berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi pada tingkat keyakinan 95%.

Unsur suasana kelompok (X_6) berpengaruh terhadap

pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan hubungan antar anggota yang hangat / harmonis, setia kawan dalam hal membantu memberi jalan keluar kepada sesama anggota dalam permasalahan usaha taninnya, saling mencurigai dalam arti positif yaitu rasa ingin tahu antar anggota dalam kesuksesan salah satu anggotanya dalam usaha taninya.

Unsur keefektifan (X_8) kelompok berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ialah menunjukkan moral anggota dalam hal semangat dan sikap para anggota dalam kelompok sangat besar yang nantinya akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan kelompok.

$R^2 = 0,105$ menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok,

dan keefektifan kelompok) peranannya dalam mempengaruhi pendapatan usaha tani padi sangat kecil sebesar 10,5 %. Sedangkan 89,5 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Hal tersebut menguatkan bahwa seluruh variabel bebas (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, dan keefektifan kelompok) pengaruhnya tidak nyata.

Dari keseluruhan hasil analisa data yang diperoleh, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, dan keefektifan kelompok) yang diuji terbukti tidak signifikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang memiliki pengaruh lebih

besar terhadap pendapatan usaha tani padi dibandingkan dengan delapan variabel yang telah diuji, misalnya faktor kontak dengan penyuluh atau frekuensi dari penyuluh bertatap muka dengan kelompok sasarannya untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan usaha tani petani yang biasa dilakukan setiap minggu selama satu musim

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan hasil analisa regresi linier berganda diperoleh bahwa seluruh variable bebas (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan kelompok, dan keefektifan kelompok) yang diuji terbukti tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Jika diteliti secara individu, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok dan tekanan

tanam, faktor luas sawah garapan, adanya perbedaan kelas kelompok yang biasanya berpengaruh terhadap tingkat kepemimpinan kontak tani terhadap penyuluh, selain itu faktor kurangnya tingkat kesadaran dalam diri petani (psikologis) untuk mau ikut dan bergabung dalam sebuah himpunan petani, dan lain sebagainya.

pada kelompok tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Sedangkan pada unsur suasana kelompok dan keefektifan kelompok terbukti berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan kesadaran dalam diri petani (psikologis) untuk mau ikut dan bergabung dalam sebuah himpunan petani agar mampu meningkatkan dan mengelola usaha taninya.
2. Dengan diketahuinya factor-faktor pengaruh dinamika

kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi di Desa Sletreng, diharapkan kepada pemerintah setempat serta instansi yang terkait agar

dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hidayat, A. Azis (2007), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*, Penerbit Salemba Medika
- Anonimous, 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani, Samarinda.*
<http://kumpulanbungamawarku.blogspot.com/2011/04/peranan-kelompok-tani-dalam.html>
- Ari Sudarman. 1992. *Teori ekonomi mikro jilid 2 (Edisi Ketiga)*. BPFE.
- Beattie, B.R, dan C.R. Taylor. 1996. *Ekonomi Produksi diterjemahkan oleh Soeratno Josohardjono*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cahyono, B.T. 1996. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta. IPWI. Hlm : 219.
- Charles, J. K. 1991. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Terjemahan: A. M. Mangunhardjana. Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar ekonomi pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djoni dkk. 2000. *Dinamika Kelompok di Kalangan Kelompok Tani*. Ditjen RLPS-DEPHUTBUN RI. Tasikmalaya. Tidak Diterbitkan
- Hadari, N. dan M. Martin.1995. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Gadjah Mada Univesity Press, Yogyakarta.
- Irawan. B. 2003. *Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (Land Conversion in Java and*

- its impact on rice production*) in Kasryno et al. (Eds). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (Indonesian Rice Economy)*. Indonesian Agency for Agricultural Research and Development, Jakarta.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Mosher, A.T. 2002. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Prasetyo, B dan Jannah, L.M. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1996. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Azwar. S, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2010). Hlm:77
- Santoso S. 2004. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi Cetakan 1*. Bumi Aksara Jakarta.
- , 2008. *Panduan lengkap SPSS 16*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soedarsono, H. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglass*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta
- Suyatna IG, 1982. *Ciri-ciri Kedinamisan Kelompok Sosial Tradisional di Bali dan Peranannya Dalam Pembangunan*. [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor